

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
AKUNTANSI KEUANGAN I BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

Oleh :

Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: ernisulindawatiayu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pengembangan perangkat pembelajaran dalam mata kuliah akuntansi Keuangan I : (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa,(2) kendala-kendala yang ditemui, (3) solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala,(4) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dan (5) dapat meningkatkan profesionalisme dosen dalam mengajar. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka model pengembangan perangkat pembelajaran *Instructional Development Model (ID Model)* dengan Subyek yang dilibatkan adalah Dosen pengajar mata kuliah dan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan:(1) Hasil pengembangan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, (2) Ditemukan beberapa kendala yang ditemui mahasiswa dalam pemanfaatan perangkat pembelajaran, (3)Terhadap kendala – kendala yang ditemui sudah ditemukan solusi-solusi yang digunakan, (4)Pemanfaatan perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dan (5) hasil pengembangan dapat dimanfaatkan dalam peningkatan profesionalisme dosen dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci : Perangkat Pembelajaran, dan Akuntansi Keuangan

ABSTRACT

This study aimed at knowing the result of developing learning equipment for Intermediate Accounting I, whether: (1) It can improve the learning activity of the students, (2) There were problems faced by the students, (3) There were solution to solve the problems, (4) It can increase the students' achievement, (5) It can evolve the lecturers' teaching professionalism. The learning equipment was developed by using Instructional Development Model (ID Model). The lecture of this course and the students of Accounting Department of Undiksha were involved in this study as the subject. The result of this study was: (1) the development of learning equipment increased the students' learning activity, (2) There were problems faced by the students in using this equipment, (3) There were solution for those problems, (4) It increased the students' achievement, (5) It evolved the lecturer's teaching professionalism.

Keyword: Learning Equipment, and Intermediate Accounting.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan akan dapat menciptakan kemampuan profesional di bidang tertentu yang sangat penting artinya bagi pelajar dan masa depannya. Begitu juga proses pembelajaran yang terjadi di Jurusan Akuntansi Program Diploma III Universitas Pendidikan Ganesha mengharapkan dapat menciptakan tenaga profesional di bidang akuntansi yang memiliki kecakapan hidup sesuai bidang ilmu akuntansi. Mengingat akuntansi merupakan ilmu yang akan selalu diaplikasi pada kehidupan nyata di dunia kerja maka sudah pasti lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang memiliki kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan akuntansi yang terjadi di dunia kerja.

Akuntansi Keuangan I merupakan salah satu mata kuliah yang dapat mendukung harapan diatas. Mata kuliah ini memfokuskan pembelajaran pada implementasi siklus akuntansi dalam menyusun berbagai laporan keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat menyusun laporan keuangan pada berbagai jenis bidang usaha yang terkatogori dalam kelompok perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Untuk diketahui bersama bahwa proses siklus akuntansi merupakan proses panjang yang dimulai dari awal operasi perusahaan berupa transaksi keuangan, kemudian transaksi keuangan tersebut dianalisa termasuk analisa keterkaitan dengan bidang lain seperti perbankan, bisnis, perpajakan, hukum dan sebagainya. Kemudian setelah dianalisa transaksi keuangan tersebut diproses dengan berbagai kertas kerja (kertas kerja

jurnal umum maupun jurnal khusus, buku besar, buku besar pembantu, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan berupa neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, perubahan modal, jurnal penutup, neraca setelah jurnal penutup), kertas kerja tersebut saling terkait satu dengan yang lain dan hasil akhir dari proses tersebut barulah menjadi laporan keuangan. Dengan terbayangnya kompleksitas siklus akuntansi tersebut maka jelaslah bahwa sangat diperlukan ketrampilan dan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan atau kasus-kasus akuntansi. Untuk itu maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang sesuai disertai dengan berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai pula serta berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akuntansi.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model ini juga dikenal dengan nama lain seperti *project based teaching*, *experienced based education*, dan *anchored instruction* (Ibrahim dan Nur, 2004). Pembelajaran ini membantu siswa belajar isi akademik dan keterampilan memecahkan masalah dengan melibatkan mereka pada situasi masalah kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis masalah diturunkan dari teori bahwa belajar adalah proses dimana pembelajar secara aktif mengkontruksi pengetahuan

(Gijsselaers, 1996). Psikologi kognitif modern menyatakan bahwa belajar terjadi dari aksi pembelajar, dan pengajar hanya berperan dalam memfasilitasi terjadinya aktivitas konstruksi pengetahuan oleh pembelajar. Guru harus memusatkan perhatiannya untuk membantu pembelajar mencapai keterampilan *self directed learning*. *Problem based learning* sebagai suatu pendekatan yang dipandang dapat memenuhi keperluan ini (Schmidt, dalam Gijsselaers, 1996). Masalah-masalah disiapkan sebagai stimulus pembelajaran. Pembelajar dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, dan guru hanya berperan memfasilitasi terjadinya proses belajar dan memonitor proses pemecahan masalah.

Dari uraian diatas maka diharapkan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis PBL (*Problem Based Learning*) akan dapat dikembangkan perangkat pembelajaran yang tepat serta berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga proses pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Keuangan I dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai masalah akuntansi di dunia kerja.

Secara umum tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan I berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Apabila lebih dirinci maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :(1) apakah hasil pengembangan perangkat pembelajaran Akuntansi Keuangan I berbasis masalah dapat

meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, (2) kendala-kendala yang ditemui mahasiswa dalam pemanfaatan perangkat pembelajaran Akuntansi Keuangan I, (3) solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui sehingga perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat lebih disempurnakan, (4) apakah perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dan (5) apakah perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat meningkatkan profesionalisme dosen dalam mengajar.

II. METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan ini digunakan model pengembangan perangkat pembelajaran *Instructional Development Model (ID Model)*. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Dosen pengajar mata kuliah dan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang sedang duduk di Semester II yang menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan I sejumlah 35 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akuntansi Keuangan I Berbasis Masalah. Waktu kegiatan pengembangan ini adalah di semester genap tahun ajaran 2010/2011. Data efektifitas perangkat pembelajaran Akuntansi Keuangan I akan dikumpulkan dengan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu :(1) Observasi langsung, (2) Wawancara,(3) Kuisioner, dan (4) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur analisis data kualitatif dengan memberikan

makna pada tahapan–tahapan yang dilakukan beserta hasil yang terjadi akibat dari tahapan yang dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi pengembangan model pembelajaran ini mengacu pada pelaksanaan metodologi pengembangan yang telah direncanakan sebelumnya yang direncanakan melalui beberapa tahapan yaitu : Tahap Determinasi Masalah (Problem Determination), Tahap Desain (Design) dan Tahap

Desain (Design). Hasil Penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan perkuliahan aktivitas mahasiswa diamati terutama dalam hal penguasaan materi perkuliahan dan keaktifan dalam session diskusi serta kemampuan mempresentasikan hasil belajar termasuk dalam hal kehadiran mahasiswa. Penilaian untuk aktivitas mahasiswa ini dikelompokkan ke dalam tiga kelompok materi yaitu untuk materi aktiva lancar, materi aktiva tetap dan materi aktiva tidak berwujud. Hasil belajar tersebut dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Belajar Akuntansi Keuangan I
Dari Aktivitas Mahasiswa

No.	Keterangan	Persentase jumlah mahasiswa dengan nilai					
		0-39	40-54	55-69	70-84	85-100	Total
1	Materi Aktiva Lancar	0%	2,8%	8,5%	45,7%	43%	100%
2	Materi Aktiva Tetap	0%	0%	17%	25,7%	57,3%	100%
3	Aktiva Tidak Berwujud	0%	0%	11,4 %	17%	71,6%	100%

Penilaian juga dilakukan terhadap tugas-tugas yang mereka kerjakan. Tugas ini dikelompokkan dalam tiga kelompok materi yaitu untuk materi aktiva lancar, materi aktiva tetap dan materi aktiva tidak berwujud. Di

dalam masing-masing kelompok tersebut tagihan juga dikategorikan dalam tugas individu dan kelompok. Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Belajar Akuntansi Keuangan I
Dari Tugas-tugas

No.	Keterangan	Persentase jumlah mahasiswa dengan nilai					
		0-39	40-54	55-69	70-84	85-100	Total
1	Materi Aktiva Lancar	0%	0%	0%	28,5%	71,5%	100%
2	Materi Aktiva Tetap	0%	0%	0%	25,7%	74,3%	100%
3	Aktiva Tidak Berwujud	0%	0%	0%	14,2%	85,8%	100%

Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa juga dilakukan dalam bentuk ujian. Ujian disini dalam Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir semester. Hasil dari ujian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Ujian Akuntansi Keuangan I

No.	Keterangan	Persentase jumlah mahasiswa dengan nilai					
		0-39	40-54	55-69	70-84	85-100	Total
1	Ujian Tengah Semester	0%	0%	5,7%	31,4%	62,9%	100%
2	Ujian Akhir Semester	0%	0%	2,8%	28,5%	68,7 %	100%

Hasil belajar akhir mahasiswa merupakan hasil penggabungan ketiga nilai yaitu : nilai dari aktivitas belajar, nilai tugas-tugas yang diberikan dan nilai dari ujian dengan bobot masing-masing yaitu : 30%, 30% dan 40%. Hasil belajar akhir mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Belajar Final Akuntansi Keuangan I

No.	Keterangan	Persentase jumlah mahasiswa dengan nilai					
		0-39	40-54	55-69	70-84	85-100	Total
1	Hasil Belajar Final	0%	0%	5,7%	28,5%	65,8%	100%

PEMBAHASAN

Pemanfaatan hasil pengembangan perangkat pembelajaran Akuntansi Keuangan I berbasis masalah di dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa diamati terutama dalam hal penguasaan akan materi dan keaktifan dalam sesion diskusi serta kemampuan mempresentasikan hasil belajar termasuk dalam hal kehadiran mahasiswa. Penilaian untuk aktivitas mahasiswa ini dikelompokkan ke dalam tiga kelompok materi yaitu untuk materi aktiva lancar, materi aktiva tetap dan materi aktiva tidak berwujud. Hasil belajar tersebut dapat di lihat dalam Tabel 1. Bila kita cermati Tabel 1 maka aktivitas belajar mahasiswa mengalami perubahan di setiap sesion perkuliahan. Di tahap awal masa perkuliahan atau pada saat materi aktiva lancar nampak adanya jumlah mahasiswa yang cukup besar atau sekitar 8,5% dalam rentang nilai dengan kategori cukup, sekitar 45,7% dalam rentang nilai dengan

kategori baik dan sebesar 43% dalam rentang nilai dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas atau keaktifan mahasiswa dalam mengikuti tahap-tahap awal perkuliahan masih tersebar cukup banyak dalam kategori cukup dan kategori baik dalam artian masih ada mahasiswa yang belum sepenuhnya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar yaitu sebesar 11,3% hal ini disebabkan masih diperlukannya adaptasi mahasiswa di dalam pemanfaatan perangkat pembelajaran berbasis masalah. Namun sudah banyak juga yang mulai sangat aktif dan sudah dapat menyerap materi dalam perkuliahan yang ditunjukkan dengan 43% mahasiswa dalam kategori sangat baik. Namun secara general dalam materi awal ini keaktifan mahasiswa ini cenderung menyebar dalam kategori baik dan sangat baik. Menginjak materi aktiva tetap aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan sudah cenderung mengarah kategori sangat baik yang

ditunjukkan dengan persentase yang cukup besar dalam kategori ini yaitu sebesar 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah lebih dapat mengikuti tuntutan aktivitas dalam perkuliahan walaupun masih ada juga mahasiswa yang cenderung dalam kategori cukup namun persentasenya sudah menurun dibandingkan sebelumnya. Dalam materi selanjutnya yaitu aktiva tidak berwujud konsentrasi keaktifan mahasiswa sudah sebagian besar di katogori sangat baik yaitu sebanyak 71,6%, sebanyak 17% dalam kategori baik dan hanya 11,4% dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sebagian besar mahasiswa aktif dalam mengikuti perkuliahan. Dari uraian tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa secara keseluruhan adalah meningkat yang dapat ditunjukkan dengan tidak adanya mahasiswa dalam kategori kurang apalagi kurang sekali dan konsentrasi aktivitas mahasiswa dalam belajar berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Secara keseluruhan perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dicermati dari hasil belajar final mahasiswa yang menunjukkan bahwa semua atau 100% mahasiswa dapat menuntaskan perkuliahan dengan tingkat penguasaan materi sebanyak 5,7% dalam ketogiri cukup, 28,5% dalam kategori baik dan 65,8% dalam kategori sangat baik. hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Akuntansi Keuangan I yang diperkuat lagi dengan hasil belajar tahun sebelumnya yang menunjukkan dari 40 peserta 7,5% peserta dengan tingkat penguasaan

kurang, 17,5% dengan tingkat penguasaan materi dalam kategori cukup, 47,5% dalam kategori baik dan 27,5% dalam kategori sangat baik.

Dalam pemanfaatan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan ternyata ditemui beberapa kendala-kendala dalam uji cobanya. Kendala pertama adalah keterbatasan waktu di kelas. Implementasi perangkat pembelajaran berbasis masalah yang telah dirancang sebelumnya ternyata memerlukan banyak waktu di kelas baik dalam hal pengerjaan kasus maupun dalam hal pembahasan baik dalam diskusi maupun presentasi. Kasus akuntansi berbasis masalah ini dirancang komprehensif sehingga memerlukan banyak waktu bagi mahasiswa untuk dapat mengerjakannya. Kendala kedua yang ditemui adalah kesulitan di dalam mempresentasikan hasil kerja mahasiswa mengingat mata kuliah ini memerlukan banyak kertas kerja/ tabel-tabel bahkan jumlahnya mencapai puluhan ditambah lagi masing-masing tabel saling terkait satu dengan yang lainnya. Kedala ketiga yang ditemui adalah kendala klasik yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dalam hal ini adalah sempitnya ruang kelas dengan jumlah mahasiswa 46 orang ditambah kebutuhan akan meja kerja untuk menyelesaikan kasus akuntansi yang sangat terbatas.

Namun kendala-kendala yang ditemui diupayakan tidak menjadi kendala didalam proses belajar mengajar dalam upaya pengembangan perangkat pembelajaran. Dalam implementasi kendala-kendala yang ditemui dicoba untuk dicarikan solusinya. Untuk pemmasalahan waktu di kelas yang

dianggap kurang pada saat pertemuan-pertemuan awal maka solusi yang digunakan untuk mengatasinya adalah dengan memberikan pengerjaan kasus akuntansi untuk diselesaikan di rumah dan di saat pembahasan waktu diupayakan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin dengan menuntun jalannya diskusi mahasiswa. Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala kesulitan dalam mempresentasikan hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi berupa pemanfaatan Laptop dan LCD Projector sehingga mahasiswa menjadi lebih dipacu untuk belajar disamping menguasai materi juga belajar memanfaatkan perkembangan teknologi. Sedangkan kendala klasik yang ditemui dicoba diatasi dengan berusaha menciptakan suasana menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar sehingga rasa kurang nyaman dapat sejenak dikurangi.

Hasil pengembangan ini ternyata juga dapat dilihat keberhasilannya dalam peningkatan profesionalisme dosen dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan : adanya perencanaan perkuliahan yang matang yang tersusun dalam Satuan Acara Perkuliahan, kesiapan substansi perkuliahan yang terancang ke dalam analisis instruksional, strategi perkuliahan dan bahan ajar berupa modul dan media pembelajaran berupa kasus-kasus akuntansi riil di dunia kerja. Kelancaran perkuliahan juga sudah didukung oleh penguasaan dosen dalam memanfaatkan media pembelajaran berupa sarana multi media yang telah memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran.

Metode asesment juga telah dirancang sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diterima berupa penilaian aktivitas, tugas-tugas baik mandiri maupun kelompok termasuk tugas perancangan sistem komputer akuntansi secara mandiri dan juga tagihan berupa tes praktek.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengembangan model pembelajaran ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil pengembangan perangkat pembelajaran Akuntansi Keuangan I berbasis masalah dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa yang dapat ditunjukkan dengan penilaian terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan tidak adanya mahasiswa dalam kategori kurang apalagi kurang sekali dan konsentrasi aktivitas mahasiswa dalam belajar berada dalam kategori baik dan sangat baik, (2) ditemukan beberapa kendala yang ditemui mahasiswa dalam pemanfaatan perangkat pembelajaran Akuntansi Keuangan I berbasis masalah yaitu keterbatasan waktu perkuliahan, kesulitan dalam teknik presentasi hasil kerja mahasiswa dalam bentuk kertas kerja dalam jumlah banyak dan saling terkait serta kendala klasik berupa keterbatasan sarana dan prasana berupa meja kerja dan ruangan yang kurang dapat menampung jumlah mahasiswa, (3) terhadap kendala-kendala yang ditemui sudah ditemukan solusi-solusi yang digunakan sehingga perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat di implementasikan dan lebih disempurnakan, (4) pemanfaatan

perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan keseluruhan peserta dapat menuntaskan perkuliahan dengan tingkat penguasaan materi sebagian besar dalam kategori sangat baik, (5) hasil pengembangan dapat dimanfaatkan dalam peningkatan profesionalisme dosen dalam proses belajar mengajar. Kelancaran perkuliahan sudah didukung oleh perangkat yang tepat, penguasaan perkembangan teknologi dan metode assesment yang tepat. Sedangkan saran yang dapat diajukan adalah : Pengembangan perangkat pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah yang merupakan implementasi di dunia nyata/kerja hendaknya selalu mengombinasikan dengan kasus-kasus riil yang terjadi di lapangan atau berbasis masalah serta harus selalu juga memperhatikan perkembangan teknologi mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan selalu mencermati perkembangan-perkembangan yang terjadi baik dalam hal perkembangan substansi keilmuan, implementasi di dunia kerja dan teknologi yang selalu mengalami perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusuf, 2001, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1. Yogyakarta, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arnyana, 2006, *Model- model Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Makalah yang disampaikan dalam Lokakaraya Model-model pembelajaran Unit P3AI IKIP Negeri Singaraja
- Arnyana, 2006, *Pengaruh Penerapan Model PBL dipandu Strategi Kooperatif Terhadap Kecakapan Berfikir Kritis Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Biologi*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, Volume 38, Halaman 646-667
- Baridwan Zaki, 1996, *Akuntansi Intermediate*, Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Gijselaers, W.H. (1996). *Connecting Problem-Based Practices with Educational Theory*. New Direction for Teaching and Learning. No.68.
- IAI, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta Salemba Empat
- Ibrahim,M. dan Nur, Moh. 2004. *Pengajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: University Press.
- Johnson, E.B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Kieso, DE dan JJ Weygant 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh Jilid I (Emil Salim Penerjemah) Jakarta: Penerbit Erlangga